

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan industry yang semakin maju berdampak pada semakin kompleksnya aktivitas operasional serta tagging jawab social perusahaan. Hal ini mengakibatkan tuntutan terhadap perusahaan juga semakin besar. Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar (*profit*). Melainkan juga memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*), ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan konsep *triple botton line* Elkinton (1998) dimana tanggung jawab social perusahaan mencakup 3 dimensi utama yaitu mencari keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam/bumi (*planet*).

Pemerintah negara Indonesia yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, menerbitkan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa, Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang sumber daya alam dan bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dan UU No. 32 Tahun 2009

tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup (UU PPLH), pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang. (Rosiliana et al, 2014).

Penelitian yang dilakukan Bansode (2018) menyatakan *Corporate Social Responsibility* pada dasarnya diangkat dari filosofi bagaimana cara mengelola perusahaan baik sebagian maupun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungannya. Untuk itu perusahaan harus mampu mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungannya.

Sedangkan menurut Ajilaksana (2011) *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk sustainability reporting yang memberikan keterangan tentang berbagai aspek-aspek perusahaan mulai dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan sekaligus yang tidak dapat dijelaskan secara tersirat oleh suatu laporan keuangan perusahaan saja. Lebih jauh, dalam *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan, perusahaan dalam menjelaskan tentang aspek Ekonomi, Lingkungan, Tenaga Kerja, Hak Asasi Manusia, Sosial, dan Tanggung Jawab Produk.

Corporate Social Responsibility dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat di mata masyarakat. Jadi

masyarakat akan berkeinginan untuk membeli produk perusahaan. Semakin laku produk perusahaan di pasaran maka laba (*profit*) yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya *profit* akan dapat menarik investor, karena profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya (Kusumadilaga, 2010). Hal ini akan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Disamping pentingnya *Corporate Social Responsibility* ini, manajemen perusahaan juga memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana investor sehingga memberikan manfaat bagi mereka dan mencari sumber dana dari investor lain untuk mengembangkan bisnis. Perusahaan membuat laporan pertanggungjawaban di setiap tahunnya sebagai cerminan kinerja perusahaan ditahun itu kepada investor. Laporan tahunan juga berfungsi sebagai alat untuk menarik investor supaya menanamkan modalnya pada perusahaan. Dalam laporan tersebut terdapat laporan kinerja keuangan perusahaan. Laporan kinerja keuangan adalah gambaran dari kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio-rasio yang diantaranya ada analisis rasio profitabilitas.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya, pengertian kinerja

keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sudah menjadi tujuan utama dari suatu perusahaan dalam meningkatkan profitnya. Profitabilitas merupakan suatu indikator yang dapat menilai sejauh mana keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Salah satu cara dalam mengukur profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan metode ROA dan ROE. ROA (*Return on Asset*) merupakan cara pengukuran untuk mengetahui perolehan laba dengan menggunakan total aset yang ada. Sedangkan ROE (*Return on Equity*) merupakan cara pengukuran untuk mengetahui perolehan laba dengan menggunakan total saham yang ada.

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2015).

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri. Rasio ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu juga sebaliknya (Kasmir, 2015).

Menurut Mathews (1995) salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang kinerja sosial perusahaan. Kinerja sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan

sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah.

Sebagai panduan Perseroan dalam memformulasi program tanggung jawab sosial, Perseroan mengadopsi “konsep piramida carrol” yang terdiri atas 4 (empat) lapisan tanggung jawab dalam menjalani bisnis. Lapisan paling dasar atau fondasi, sudah pasti tanggung jawab perusahaan diawal menjaga kestabilan usahanya melalui peningkatan arus kas masuk. Lapisan kedua, perusahaan harus menjalani sebuah usaha dengan patuh pada peraturan atau regulasi pemerintah yang berlaku. Lapisan ketiga, perusahaan bertanggung jawab dalam menjaga etika saat menjalani usaha, etika dalam studi ini mengacu pada nilai-nilai moral, keadilan, dan hak manusia (*human rights*). Lapisan paling atas adalah tanggung jawab perusahaan dalam berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti sumbangan, dukungan akan kebudayaan, pendidikan, kesehatan, dan seterusnya (Link Net, 2015).

Para peneliti terdahulu telah melakukan beberapa penelitian tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kinanti & Azizah, (2019) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan ROE. Penelitian ini dilakukan pada sector Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Penelitian yang dilakukan Purnaningsih (2018) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Jeanet (2017) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan umum.

Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novrianty & Ely (2015) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA tetapi tidak berpengaruh positif terhadap ROE. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan umum. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rizhika (2017) menunjukkan bahwa CSR tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan yaitu ROA dan ROE. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Adanya perbedaan pendapat antara peneliti di atas maka penelitian ini sebagai penelitian konfirmasi yang menguji kembali ROA ROE sebagai indicator dari pengukuran laba. Penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan memfokuskan pada perusahaan perbankan. Alasan mengapa memilih perbankan karena pada perusahaan perbankan yang menawarkan saham di BEI. Sektor perbankan adalah salah satu sector yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang, karena saat ini kegiatan

masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan besar terhadap pendapatan Negara. Dan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan Negara. Berdasarkan teori dan kasus yang dijelaskan diatas peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2020).**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh CSR terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh CSR terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis dan membahas CSR terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis dan membahas CSR terhadap *Return on Equity* pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori, khususnya mengenai *Corporate Social Responsibility* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dalam perusahaan. .

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Perusahaan:

Penelitian ini dapat memacu minat dan keinginan untuk memahami tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan mampu mengetahui manfaat dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

b. Bagi Investor:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak hanya dilihat pada ukuran moneter.

c. Bagi Peneliti lain:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan agar lebih meningkatkan tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial dan sebagai informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dibagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi mengenai tinjauan teori yang berupa penjelasan terkait dengan penyusunan skripsi, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan meliputi, jenis penelitian, metode pengumpulan data, data dan sumber data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan hasil dari penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan,

keterbatasan penelitian, dan saran untuk pihak-pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN